

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berpengaruh dalam memajukan cara berfikir, sikap dan mengembangkan kompetensi diri peserta didik dalam kehidupannya serta hal yang mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memecahkan masalah kehidupan, pada masa sekarang dan masa yang akan datang dengan pengembangan potensi yang dimilikinya, dalam mengembangkan potensinya itu peserta didik tentunya harus mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan disekolah berkaitan erat dengan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut diatas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pengertian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selanjutnya pasal 3 menyebutkan bahwa Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Perubahan peserta didik tidak begitu saja terjadi tetapi ada guru yang berperan

didalamnya, tidak hanya itu seorang guru harus bisa mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif seperti dalam pengertian pendidikan, maka peran seorang guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sampai evaluasi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Selain itu seorang guru harus bisa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, memiliki pribadi yang kreatif, mandiri serta bertanggung jawab untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi dalam menunjang keberhasilan pembelajaran seperti tercantum dalam Undang-Undang Guru Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 yaitu “Kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Selanjutnya selain meningkatkan kompetensi guru didalam pendidikan bangsa Indonesia juga mulai melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan manusia yang siap bersaing secara global di masa yang akan datang. Salah satu terobosan tersebut adalah dengan menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan. Pada kurikulum 2013 ini, peserta didik lebih ditekankan untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat tanggap dan juga melatih keberaniannya. Pada kurikulum 2013 ini jugalah seorang peserta didik akan dilatih kemampuan logikanya agar dapat memecahkan suatu permasalahan. Dalam kurikulum 2013 ini juga diberikan atau dimasukkan unsur-unsur kehidupan dan juga unsur keagamaan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Diharapkan dengan adanya kurikulum 2013 dapat menghantarkan peserta didik untuk mencapai pembelajaran dan hasil belajar yang lebih maksimal.

Pada dasarnya, hasil belajar peserta didik dengan diberlakukannya kurikulum 2013 seharusnya lebih baik karena kurikulum 2013 langkah lanjutan

pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas peserta didik (*student center*).

Tetapi pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V C SDN 155 Gunung Rahayu Bandung pada tanggal 19 Maret tahun 2018 diperoleh data bahwa SD tersebut telah melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013, namun pada pelaksanaannya ada beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu dari hasil belajar peserta didik yang berjumlah 33 orang hanya 15 peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM (70) dan sisanya 18 peserta didik belum mencapai nilai KKM.

Selanjutnya didalam hasil belajar selain aspek kognitif juga ada aspek yang lain, hal itu seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 5 Ayat 1 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Aspek sikap sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik, salah satunya adalah sikap percaya diri. Percaya diri yang tinggi akan memberi pengaruh pada sikap optimis dan merasa mampu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Menurut Bloom dalam Rusmono (2014, hlm. 8) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Artinya bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar dari sebuah interaksi dalam proses belajar mengajar dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar, dengan membawa suatu perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, afektif, ataupun psikomotor.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan diperoleh data sebagai berikut, Aspek-aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik itu meliputi:

1. Kognitif (Kemampuan Berfikir)

Dimana peserta didik belum mengembangkan kemampuan berfikirnya secara optimal, terlihat dari peserta didik yang belum mencapai nilai KKM di SDN 155 Gunung Rahayu Bandung.

2. Afektif (Sikap dan Nilai)

Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah: Menerima (Memperhatikan), Merespon, Menghargai, dan Mengorganisasi. Dan yang ditemukan di lapangan itu hanya sampai pada tahap memperhatikan.

3. Psikomotor (Keterampilan)

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik, dan di SDN 155 Gunung Rahayu Bandung pada ranah psikomotor sudah baik namun belum optimal.

Dari beberapa permasalahan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor masih belum optimal, selain itu guru masih perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, suasana pembelajaran yang belum menyenangkan karena pada proses kegiatan belajar kreativitas guru yang belum maksimal dalam memilih model pembelajaran di kelas, siswa kurang aktif di kelas karena jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang bersifat satu arah karena kurangnya variasi dalam model mengajar dan kurangnya keterampilan komunikasi pada siswa kelas V C 155 SDN Gunung Rahayu Bandung.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan model pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, sehingga membuat hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor menjadi optimal. Hal itu seperti yang terdapat dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2016, hlm. 241) mengemukakan bahwa PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Pendayagunaan kemampuan berpikir dalam sebuah proses kognitif yang melibatkan proses mental yang dihadapkan pada kompleksitas suatu permasalahan

yang ada di dunia nyata. Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan.

Untuk memperkuat data peneliti juga sudah meninjau terlebih dahulu mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dalam berbagai jurnal. Berikut adalah hasil-hasil penelitian terdahulu dari jurnal yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1. Penelitian yang berjudul “Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD” dilakukan oleh Eni Wulandari jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Mudal. Hasil nilai pada mata pelajaran IPA pada skor perolehan yang diperoleh dari penerapan PBL meningkat setiap siklusnya yaitu dari 18 pada siklus I, 22 pada siklus II, dan 27 pada siklus III. Selain itu presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat setiap siklusnya, siswa yang sudah tuntas pada siklus I 38, 09 %, pada siklus II 47, 62 %, dan pada siklus III 73, 02%.

(Wulandari Eni. (2012). *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret. Diakses pada tanggal 30 Mei 2018, Pukul 14.41)

2. Penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses IPA Pada Siswa Sekolah Dasar” dilakukan oleh Fajar Puji Hardono , jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret menyatakan bahwa hasil analisis penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan proses IPA khususnya keterampilan mengamati dan keterampilan mengkomunikasikan pada siswa kelas IV SD Negeri Karanganyar tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat peningkatan keterampilan proses IPA dari setiap aspek

indikatornya yang mengalami kenaikan mulai siklus I, siklus II dan siklus III.

(Hardono, Fajar Puji. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses IPA Pada Siswa Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret. Diakses pada tanggal 30 Mei 2018, Pukul 16.30)

3. Penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN 169 Pekanbaru” dilakukan oleh Erlisnawati, Hendri Marhadi jurusan Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru. Menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 169 Pekanbaru melalui implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Peningkatan terjadi dari nilai rata-rata awal sebesar 63,88 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 71,55 (11,54%) dan pada siklus II dengan rata-rata 80,38 (25,83%). Selain itu implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan terjadi pada aktivitas pendidik dari siklus I rata-rata 75% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 92,5 %. Sedangkan pada aktivitas peserta didik dari siklus I rata-rata 70% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 82,5%.

(Erlisnawati, Hendri Marhadi. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN 169*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau. Diakses pada tanggal 30 Mei 2018 Pukul 17.30)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengangkat judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Subtema Manusia dan Lingkungan Kelas V SDN 155 Gunung Rahayu Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut diatas. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Suasana pembelajaran yang belum menyenangkan karena pada proses kegiatan belajar kreativitas guru yang belum maksimal dalam memilih model pembelajaran di kelas.
3. Peserta didik kurang aktif dikelas karena jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran yang bersifat satu arah karena kurangnya variasi dalam model mengajar.
5. Kurangnya keterampilan komunikasi pada peserta didik kelas V C SDN 155 Gunung Rahayu Bandung.
6. Belum semua peserta didik mencapai nilai KKM, yang diharapkan mencapai minimal 70.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V C SDN 155 Gunung Rahayu kota Bandung pada subtema Manusia dan Lingkungan.
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif yang menjadi fokus pada penelitian ini.
4. Meningkatkan sikap percaya diri, sikap peduli, sikap tanggung jawab dan sikap disiplin yang menjadi fokus pada penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah secara umum yaitu: Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik subtema manusia dan lingkungan kelas V C SDN 155 Gunung Rahayu Bandung?”

2. Rumusan Masalah Khusus

Mengingat rumusan masalah secara umum sebagaimana telah diutarakan masih terlalu luas sehingga belum spesifik menunjukkan batas-batas atau ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik subtema manusia dan lingkungan di kelas V C SDN 155 Gunung Rahayu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik subtema manusia dan lingkungan di kelas V C SDN 155 Gunung Rahayu?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema manusia dan lingkungan di kelas V C SDN 155 Gunung Rahayu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan ini baik secara umum maupun secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V C SDN 155 Gunung Rahayu Bandung dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema manusia dan lingkungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Jika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengetahui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik subtema manusia dan lingkungan di kelas V C 155 Gunung Rahayu.

- b. Jika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengetahui hasil pembelajaran berupa perkembangan hasil belajar peserta didik subtema manusia dan lingkungan di kelas V C SDN 155 Gunung Rahayu.
- c. Jika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mendapatkan informasi khususnya bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik subtema manusia dan lingkungan di kelas V C SDN 155 Gunung Rahayu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat secara teoritis dan manfaat praktis maka dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema manusia dan lingkungan di kelas V C SDN 155 Gunung Rahayu. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam sebuah proses pembelajaran, juga agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Manusia dan Lingkungan.
- b. Mendapatkan informasi kepada peneliti mengenai rpp yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)

c. Memberikan informasi kepada peneliti mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada subtema manusia dan lingkungan.

2. Bagi Peserta didik

a. Memberikan pengalaman belajar yang baru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

b. Memfasilitasi dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Guru

Meningkatnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema manusia dan lingkungan agar hasil belajar peserta didik kelas V C SDN 155 Gunung Rahayu meningkat.

4. Bagi Sekolah

Mampu meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut:

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2016, hlm. 241) mengemukakan bahwa PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar.

2. Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Suprijono 2013, hlm.6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan); *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); *application* (menerapkan); *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan); *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan); dan *evaluating* (menilai). Kemampuan afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima); *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai); *organization* (organisasi); *characterization* (karakterisasi). Kemampuan psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

H. Sistematika Skripsi

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terimakasih, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II : Kajian teori dan kerangka pemikiran, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian teori baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian,

pengumpulan data dan Instrumen penelitian, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang temuan penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V : Simpulan dan saran, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.